

Pengaruh pengalaman mengajar, komunikasi interpersonal dan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik

Agus Anduk¹

¹ STT Bisanry Makassar

Correspondence: agusanduk66@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 20xx

Revised Aug 20th, 20xx

Accepted Aug 26th, 20xx

KATA KUNCI:

Pengalaman mengajar; Komunikasi interpersonal; Kompetensi profesional guru; Minat belajar; Pendidikan menengah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengalaman mengajar, komunikasi interpersonal, dan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik di SMA Kristen Solaiman Makassar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil bahwa seluruh instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Asymp. Sig. = 0,200). Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik, dengan nilai korelasi antara 0,550 hingga 0,690 dan signifikansi < 0,05. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 0,673 mengindikasikan bahwa pengalaman mengajar, komunikasi interpersonal, dan kompetensi profesional guru secara simultan memberikan kontribusi sebesar 67,3% terhadap minat belajar peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kualitas guru dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.



© 2025 The Authors. Published by Sekolah Tinggi Teologi Bisanry (STT Bisanry). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, generasi muda dibentuk menjadi individu yang cerdas, kritis, berkarakter, dan mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam proses pendidikan formal, peran guru menjadi sangat sentral sebagai fasilitator, motivator, sekaligus model pembelajaran yang mampu memengaruhi semangat dan minat belajar peserta didik. Kualitas pendidikan, dalam banyak hal, sangat bergantung pada kualitas guru itu sendiri. Hal ini ditegaskan oleh Gea dan Illuko bahwa guru diposisikan sebagai model pembelajar dan motivator, yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh iman dan perilaku yang membentuk peserta didik sebagai individu cerdas, kritis, berkarakter, dan mampu bersaing di era global. (Gea & Illuko, 2024)

Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), peran guru menjadi lebih kompleks karena berhadapan dengan peserta didik yang sedang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan. (Umam et al., 2024) Di masa ini, peserta didik tidak cukup hanya dibekali dengan capaian akademik yang tinggi, melainkan juga membutuhkan pembelajaran yang holistik, yang menyentuh aspek afektif, moral, dan spiritual. Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya keseimbangan antara pencapaian kognitif dan pembentukan karakter yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Selain itu, penting pula adanya ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi dirinya secara utuh, baik dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan, maupun keterampilan hidup lainnya. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat

strategis. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, inspirator, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik dalam menyusun dan menyampaikan materi ajar, tetapi juga harus memiliki keterampilan interpersonal untuk menjalin relasi yang positif dengan peserta didik serta kompetensi profesional yang mencerminkan penguasaan materi, integritas, dan tanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran. (Melati et al., 2024) Ketiga aspek kompetensi ini menjadi kunci dalam membangkitkan minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang memotivasi, inklusif, dan bermakna.

Minat belajar merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut beberapa kajian psikologi pendidikan Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Secara teoritis, minat belajar memiliki korelasi positif dengan motivasi intrinsik, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih aktif dalam berdiskusi, serta lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Latikal dkk menemukan bahwa motivasi intrinsik dan keterlibatan belajar merupakan prediktor signifikan dalam menentukan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. (Latikal et al., 2024) Mereka juga menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tantangan dan kesungguhan dalam menggali materi secara lebih mendalam. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit peserta didik yang menunjukkan gejala penurunan minat belajar.

Fenomena ini dapat dikenali melalui berbagai indikator, seperti ketidaktertarikan terhadap materi pelajaran, keengganan untuk bertanya atau berdiskusi di kelas, kurangnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas, serta kecenderungan menunda-nunda pekerjaan sekolah. Penurunan minat belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa seperti kejenuhan, kecemasan, maupun kurangnya tujuan belajar yang jelas, maupun dari faktor eksternal seperti metode pengajaran yang monoton, komunikasi yang kaku antara guru dan siswa, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. (Nugraheni et al., 2025) Oleh karena itu, memahami dinamika minat belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi penting bagi guru dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan memotivasi. Fenomena ini juga dirasakan di beberapa sekolah swasta Kristen di Makassar, termasuk di SMA Kristen Solaeman.

Berdasarkan observasi awal di SMA Kristen Solaeman Makassar, terdapat variasi minat belajar yang cukup signifikan di antara peserta didik. Beberapa faktor diduga berkontribusi terhadap kondisi ini, antara lain pengalaman mengajar guru, kemampuan guru dalam membangun komunikasi interpersonal, serta kompetensi profesional guru. Pengalaman mengajar diyakini memberikan pengaruh terhadap kematangan guru dalam mengelola kelas, memahami karakter peserta didik, dan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Sementara itu, kemampuan komunikasi interpersonal guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan relasi yang sehat antara guru dan peserta didik. Selain itu, kompetensi profesional guru, seperti penguasaan materi, inovasi pembelajaran, serta sikap

profesional dalam menjalankan tugas, menjadi modal utama dalam memberikan pembelajaran yang bermakna.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti pengalaman mengajar, komunikasi interpersonal, dan kompetensi profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik. Guru dengan pengalaman mengajar yang luas cenderung memiliki fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran serta kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam. Di sisi lain, komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan partisipatif, sehingga mendorong keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik. Kompetensi profesional guru yang mencakup penguasaan materi, metodologi, serta integritas dan etos kerja juga menjadi faktor penting dalam membangun otoritas pedagogis yang mampu menginspirasi siswa. Hasil penelitian oleh Lista menegaskan bahwa kombinasi antara kecakapan profesional dan kemampuan komunikasi interpersonal guru berkorelasi kuat dengan peningkatan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya memperkuat minat belajar mereka. (Lista, 2024) Temuan ini sejalan dengan studi lain oleh Kurniawan dkk, yang menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru-siswa dan kompetensi pengelolaan kelas turut menentukan sejauh mana peserta didik merasa terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. (Kurniawan et al., 2022) Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti keterkaitan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam konteks sekolah swasta berbasis Kristen di Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh dari ketiga aspek tersebut terhadap minat belajar peserta didik di SMA Kristen Solaeman Makassar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui penguatan kualitas guru. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam merancang program peningkatan kapasitas guru yang berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* yang bersifat kausal-komparatif. (Adilla & Muzakki, 2019) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman mengajar, komunikasi interpersonal, dan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik di SMA Kristen Solaeman Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di sekolah tersebut, dan sampel diambil menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan keterwakilan dari tiap jenjang kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, dengan skala Likert sebagai alat ukur. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk

mengetahui sejauh mana variabel independen secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan bantuan perangkat lunak statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas Variabel X1 (Pengalaman Mengajar) menunjukkan hasil pengujian validitas pada 15 item pernyataan dengan 34 responden mendapatkan hasil r-hitung masing- masing diatas 0,339 maka dapat dinyatakan hasil dari uji Validitas Variabel Pengalaman Mengajar adalah Valid.

Tabel 1.
Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Mengajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	15

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1. Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Mengajar didapatkan Cronbach Alpha sebesar 0.954. Karena nilai Cronbach Alpha $0.954 > 0.600$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa ke 15 item pernyataan untuk variabel X1 dinyatakan reliabel.

Uji Validitas Variabel X2 (Komunikasi Interpersonal) menunjukkan hasil pengujian validitas pada 15 item pernyataan dengan 34 responden mendapatkan hasil r-hitung masing- masing diatas 0,339 maka dapat dinyatakan hasil dari uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal adalah Valid.

Tabel 2.
Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	15

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Interpersonal didapatkan Cronbach Alpha sebesar 0.935 Karena nilai Cronbach Alpha $0.935 > 0.600$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa ke 15 item pernyataan untuk variabel X2 dinyatakan reliabel.

Uji Validitas Variabel X3 (Kompetensi Profesional Guru) menunjukkan hasil pengujian validitas pada 15 item pernyataan dengan 34 responden mendapatkan hasil r-hitung masing- masing

diatas 0,339 maka dapat dinyatakan hasil dari uji Validitas Variabel Kompetensi Profesional Guru adalah Valid.

Tabel 3.
Uji Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	15

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Interpersonal didapatkan Cronbach's Alpha sebesar 0.897. Karena nilai Cronbach's Alpha $0.897 > 0.600$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa ke 15 item pernyataan untuk variabel X3 dinyatakan reliabel.

Uji Validitas Variabel Y (Minat Belajar) menunjukkan hasil pengujian validitas pada 12 item pernyataan dengan 34 responden mendapatkan hasil r-hitung masing- masing di atas 0,339 maka dapat dinyatakan hasil dari uji Validitas Variabel Minat Belajar adalah Valid.

Tabel 4.
Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	12

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Interpersonal didapatkan Cronbach Alpha sebesar 0.888 Karena nilai Cronbach Alpha $0.888 > 0.600$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa ke 12 item pernyataan untuk variabel Y dinyatakan reliabel.

Tabel 5.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.59435998
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.093
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui kenormalan data bahwa variabel yang diteliti berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 4.9 output diketahui bahwa $N = 34$ dan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0.05. Artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya sesuai dengan dasar pengambilan keputusan.

Pembahasan

Hubungan Antara Pengalaman Mengajar, Komunikasi Interpersonal dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik berdasarkan hasil pengolahan data hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Mengajar, Komunikasi Interpersonal dan Kompetensi Profesional Guru memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Peserta didik di SMA Solaiman Makassar Berkaitan dengan hal tersebut selanjutnya akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

Pengalaman adalah sesuatu yang dialami yang tidak terpisahkan oleh kehidupan manusia yang sangat berharga jika semua dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, seorang Guru harus memiliki pengalaman mengajar dalam mengasah kemampuan dan keterampilan lewat keterlibatan Guru dalam mengikuti pelatihan – pelatihan, seminar untuk memfasilitasi Guru dalam mempersiapkan posisi untuk mengajar. Tentunya seorang Guru selain diperlengkapi dengan pengalaman mengajar Komunikasi Interpersonal hal yang paling mendasar dimana Guru perlu ada pendekatan kepada peserta didik dengan bertegur sapa, berdiskusi dan berbagi pengalaman sehingga peserta didik tidak merasa bahwa mereka ada didalam kelas tidak berdiri sendiri khususnya ketika mereka tidak memahami materi pelajaran untuk itu komunikasi Interpersonal sangat dibutuhkan dalam mengarahkan peserta didik untuk mengerti akan pembahasan dalam pembelajaran juga dalam hal lain.

Kompetensi Profesional Guru adalah hal yang wajib dimiliki seorang Guru untuk menjalankan kemampuan serta kewenangan yang mereka miliki dalam hal ini keahlian khusus dalam bidangnya sebagai seorang Guru, dengan hasil yang baik yang diberikan serta mampu mempertanggung jawabkan, jika dilakukan dengan benar tentunya menghasilkan yang baik pula terkhusus bagi peserta didik, dengan ketiga hal lewat Pengalaman Mengajar, Komunikasi Interpersonal dan Kompetensi Profesional Guru jika semua dilakukan dengan tepat sasaran dan penuh tanggung jawab pastinya akan membawa Minat Belajar Peserta didik untuk meraih masa depan yang sangat dibutuhkan oleh Bangsa kita Indonesia.

Dari hasil perhitungan validitas variabel Pengalaman Mengajar dengan 15 item pernyataan dengan 34responden maka dapat dinyatakan hasil uji validitas Pengalaman Mengajar adalah Valid.. Hasil uji Reliabilitas dari Pengalaman Mengajar didapatkan Cronbach Alpha sebesar 0,954 Karena Nilai Cronbach $0.954 > 0.600$ maka dalam uji Reliabilitas dikatakan Valid .

Dari hasil perhitungan Validitas variabel Komunikasi Interpersonal 15 item pernyataan dengan 34 responden, maka dapat dinyatakan hasil uji validitas Komunikasi Interpersonal adalah Valid. Hasil uji Reliabilitas dari Komunikasi Interpersonal diketahui nilai Cronbach 0,935. Karena Nilai Cronbach $Alpha\ 0.935 > 0.05$ sebagaimana dasar dari pengambilan keputusan dalam uji Reliabilitas maka dapat

dikatakan Valid. Hasil Validitas Variabel Kompetensi Profesional Guru dengan 15 item pernyataan dengan responden 34 maka didapatkan nilai r -hitung 0,339 atau diatas 0,05 maka dapat dikatakan uji validitas valid, hasil uji reliabilitas dari Kompetensi Profesional Guru diketahui nilai Cronbach 0,897 karena nilai Cronbach Alpha $0,897 > 0,05$ maka dalam hal ini uji realibitas dikatakan valid.

Uji analisis hubungan (korelasi) antara Pengalaman Mengajar, Komunikasi Interpersonal dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik dimana nilai signifikan $< 0,05$ maka berkorelasi. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Maka dapat dikatakan terdapat hubungan Pengalaman Mengajar, Komunikasi Interpersonal dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Peserta didik. Dan nilai Person Correlation 0,550-0,690 maka dapat dikatakan tingkat korelasinya berada pada posisi Kuat. Artinya tingkat hubungan Pengalaman Mengajar, Komunikasi Interpersonal dan Kompetensi Profesional Guru dengan Minat Belajar Peserta Didik adalah berkorelasi.

Pada Uji Analisis koefisien Determinasi R pada tabel Model Summary diperoleh nilai R sebesar 0.673 Nilai ini mengandung arti bahwa besar hubungan Pengalaman Mengajar, Komunikasi Interpersonal dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Peserta didik sebesar 0,67.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara Pengalaman Mengajar, Komunikasi Interpersonal, dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Solaiman Makassar, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan telah terbukti valid dan reliabel. Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pengalaman Mengajar, Komunikasi Interpersonal, Kompetensi Profesional Guru, dan Minat Belajar memiliki nilai r -hitung di atas 0,339, yang berarti seluruh item tersebut memenuhi syarat validitas.

Hasil uji reliabilitas juga memperkuat temuan ini, di mana nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel berada di atas 0,600—yakni 0,954 untuk Pengalaman Mengajar, 0,935 untuk Komunikasi Interpersonal, 0,897 untuk Kompetensi Profesional Guru, dan 0,888 untuk Minat Belajar—sehingga seluruh item dinyatakan reliabel. Uji normalitas data menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut.

Dari hasil analisis hubungan antar variabel, diketahui bahwa Pengalaman Mengajar, Komunikasi Interpersonal, dan Kompetensi Profesional Guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Peserta Didik. Nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ dengan korelasi Pearson pada rentang 0,550–0,690 menunjukkan bahwa tingkat hubungan berada pada kategori kuat. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 0,673 mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama berkontribusi sebesar 67,3% terhadap variabel Minat Belajar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengalaman mengajar, komunikasi interpersonal, dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kualitas guru sebagai faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

REFERENSI

- Adilla, U., & Muzakki, M. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Gender Equality Terhadap Motivasi: Study Ex Post Facto Terhadap Guru SMA Swasta di Kabupaten OKU Timur Kota Palembang. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 54–72.
<https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.127>
- Latikal, D. G., Sudarman, & Sutrisno. (2024). Motivation and Learning Achievement as Determinants of Interest in Continuing Higher Education among Senior High School Students. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(3), 383–392.
<https://doi.org/10.62794/je3s.v5i3.3122>
- Gea, L. D., & Illuko, M. D. M. (2024). Pendidikan Agama Kristen di Era Kompetitif dan Peran Guru Kristen. *Jurnal Teologi Injili*, 4(1), 63–74. <https://doi.org/10.55626/jti.v4i1.79>
- Kurniawan, A. , Sari, M. N. , Sianipar, D. , Hutapea, B. , Supriyadi, A. , Rahman, A. , & Purba, S. (2022). *Manajemen kelas*.
- Lista, Lista. (2024). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kristen 1 Tagari*.
- Melati, M., Gimin, G., & Mujiono, M. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pulau Gadang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 278–283. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3649>
- Nugraheni, A., Salsabila, A. H., Prabaningrum, D. K., & Aprilyana, D. (2025). Permasalahan Fundamental dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Analisis Komunikasi, Motivasi, Kecemasan, dan Kemalasan Belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5245–5252.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1393>
- Umam, K., Uin, A., Kalijaga, S., & Korespondensi, Y. (2024). Perkembangan Peserta didik SMA (Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(3), 75–85.
<https://doi.org/10.61722/jinu.v1i3.1532>